

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kusta adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium Leprae*. Penyakit kusta sendiri menyerang bagian tubuh antara lain saraf dan kulit. Penyakit ini merupakan jenis penyakit kronis yang menyerang saraf tepi dan lesi pada kulit sebagai tanda objektif (Sari, 2020).

Penyakit Kusta sering disebut dengan *Triple Burden Disease* atau dikenal sebagai penyakit yang memiliki 3 beban masalah di kalangan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan penyakit kusta yang rencana programnya tidak terselesaikan hingga saat ini (*Unfinished Agenda*) dan merupakan penyakit menular di masyarakat (*Emerging Disease*) dan merupakan penyakit lama yang menular kembali (*Re-emerging Disease*) dengan penderita kusta yang masih banyak setiap tahunnya (Hariyanto, 2021).

Menurut WHO tahun 2019, terdapat 202.256 kasus kusta baru terdeteksi di 118 negara, sebanyak 79% berasal dari India, Brazil dan juga Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi Kusta tahun 2017 di Indonesia sebesar 15.920, di wilayah provinsi Kalimantan Timur yang mencapai 153 Kasus (Kemenkes RI, 2018), Dan di kabupaten Kutai Kartanegara merupakan daerah dengan penderita tertinggi di Kalimantan Timur 60% dari 1000 penduduk (Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara, 2018).

Penyakit kusta menjadi salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan masalah kompleks, bukan hanya dari sisi medis melainkan juga masalah-masalah sosial budaya, ekonomi, ketahanan dan keamanan nasional. Penyakit kusta masih ditakuti oleh banyak masyarakat sampai saat ini termasuk sebagian petugas kesehatan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ataupun kepercayaan, serta kekeliruan terhadap penyakit kusta dan cacat yang ditimbulkannya (Prabudi, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menyatakan bahwa dari hasil survey yang dilakukan bahwa ditemukan adanya berbagai pemahaman sosial budaya keliru tentang penyakit kusta di masyarakat, seperti penyakit kusta dianggap sebagai penyakit keturunan, penyakit akibat guna-guna, penyakit karena kutukan Tuhan atau penyakit akibat salah makan serta sangat menular dan tidak dapat disembuhkan. Kejadian penyakit kusta sendiri ada beberapa hal yang berhubungan seperti misalnya sikap, personal hygiene, jenis pekerjaan, jenis kelamin, lama kontak, suhu kamar tidur, jarak rumah, tingkat pendidikan dan juga Tingkat Pengetahuan (Yulita et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara sosial budaya dengan tingkat pengetahuan. Sosial budaya atau kebiasaan seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Seseorang

yang memiliki sosial budaya yang mendukung maka pengetahuannya baik, tapi jika sosial budayanya tidak mendukung maka pengetahuannya akan kurang baik (Putri, 2019).

Sosial budaya atau kebudayaan masyarakat secara cepat atau lambat selalu berkembang maka pengetahuan dan pendapat masyarakat juga ikut berkembang. Semakin jauh perkembangan kebudayaan, makin banyak pula pengetahuan masyarakat mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penyakit dan semakin realistis pula pendapatnya mengenai gangguan kesehatan pada umumnya (Salman, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2019) di desa Batuah ditemukan hasil 94 dari 110 responden memiliki pengetahuan kurang mengenai penyakit kusta dan juga pencegahannya.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, 4 dari 5 responden yang dilakukan wawancara menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa penyebab penyakit kusta tersebut serta tidak mengetahui bagaimana cara pencegahannya, dan mereka memiliki kepercayaan penyakit kusta adalah penyakit kutukan dan keturunan yang tidak dapat disembuhkan, dan mereka akan lebih memilih berobat ke kyai atau ahli agama dari pada pergi ke puskesmas terdekat.

Berdasarkan data teori yang didapatkan dan dari hasil studi pendahuluan diatas, dapat disimpulkan bahwa sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait kusta maka peneliti

bertujuan untuk mengukur adanya hubungan sosial budaya dengan pengetahuan masyarakat terkait penyakit tersebut, karena sosial budaya dan pengetahuan masyarakat merupakan variabel yang saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Sosial Budaya Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kusta (Lepsrosy) di Desa Batuah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan sosial Budaya dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Kusta (Lepsrosy) Di Wilayah Desa Batuah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan sosial budaya dengan pengetahuan masyarakat tentang kusta (Lepsrosy) di Wilayah Desa Batuah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, pendidikan dan pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi Sosial Budaya Masyarakat di wilayah Desa Batuah

- c. Mengidentifikasi Pengetahuan Masyarakat terkait Penyakit Kusta di Wilayah Desa Batuah
- d. Menganalisa Hubungan antara sosial budaya dengan pengetahuan masyarakat terkait kusta di Wilayah Desa Batuah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi di dalam ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan terkhususnya keperawatan komunitas dalam upaya pencegahan dan menekan resiko penularan penyakit kusta, serta sosial budaya di masyarakat.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber data terbaru yang akurat, sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit kusta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan juga lebih memperhatikan kesehatan pada masyarakat tentang kusta di Desa Batuah Kabupaten Kutai Kartanegara.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Untuk memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan mengembangkan kemampuan dalam hal menganalisis hasil penelitian yang dapat memberikan informasi,

dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian yang lain untuk mengembangkan topik bahasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori dan pengetahuan yang telah didapat selama berkuliah. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi sumber informasi baru dan dapat dikembangkan pada peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Nur Alam Fajar (2002) dengan judul "Analisis Faktor Sosial Budaya Dalam Keluarga yang Mempengaruhi Pengobatan Dini dan Keteraturan Berobat Pada Penderita Kusta" tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan berbagai faktor sosial budaya seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, kondisi ekonomi, pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai dan kebiasaan dalam keluarga yang mempengaruhi pengobatan dini dan keteraturan berobat pada penderita kusta, dengan pendekatan *cross sectional*, pada 100 responden, yang diambil secara random dari populasi yang terletak di 6 wilayah di daerah Kabupaten Gresik, dan menggunakan uji statistik regresi logistik ganda. Persamaan dengan penelitian ini ialah variabel dependennya yaitu sosial budaya serta sama-sama menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan pada penelitian adalah teknik sampling dan juga uji statistiknya.

2. Sulidah (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait Kusta Terhadap Perlakuan Diskriminasi pada Penderita Kusta” tujuan dari penelitian ialah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang kusta, sikap masyarakat terhadap penderita kusta, dan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perlakuan diskriminasi pada penderita kusta, dengan populasi penelitian adalah masyarakat berusia 18-60 tahun, dengan sampel sebesar 227 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang diadopsi dari Tosac (2006) dengan *alpha cronbach* 0,81, dan analisis keeratan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Persamaan dengan penelitian ialah variabel dependennya yaitu Pengetahuan terkait kusta, dan sampel yang diambil adalah masyarakat yang berusia 18-80 tahun. Perbedaan dengan penelitian terletak pada teknik sampling, dan juga uji analisis keeratan jika penelitian Sulidah menggunakan *Mann-Whitney* sedangkan penelitian ini menggunakan uji analisis *rank Spearman*.
3. Amrina Yulita (2021) dengan judul “Pengetahuan, Sikap penderita Penyakit Kusta serta Peran Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Batumara II” tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang peran masyarakat terhadap penderita penyakit dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Informan dalam penelitian sebanyak 21

orang, cara pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi, Variabel independen pengetahuan sikap dan variabel dependen penderita penyakit kusta dan juga peran masyarakat. Perbedaannya terdapat pada desain penelitian jika penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif, dan instrumen penelitian ini adalah wawancara sedangkan instrumen penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner. Dan persamaan dengan penelitian terdapat pada tema yaitu membahas tentang penyakit Kusta.

4. Muh. Izzi Sukama (2015) dengan judul “Hubungan Sosial Budaya Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat dalam Memilih Pelayanan Kesehatan (Studi di Dusun Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)” Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga sebanyak 68 orang, dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi (p) 0,05. Perbedaan penelitian terdapat pada desain penelitian jika peneliti menggunakan deskriptif analitik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analitik korelasional. Dan persamaan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan

teknik *simple random sampling* serta sama sama menggunakan uji *chi-square*.